

1. Metode kualitatif

Metode dengan proses penelitian berdasarkan persepsi pada suatu fenomena dengan pendekatannya datanya menghasilkan analisis deskriptif berupa kalimat secara lisan dari objek penelitian. Penelitian kualitatif harus didukung oleh pengetahuan yang luas dari peneliti, karena peneliti mewawancarai secara langsung objek penelitian. Penelitian kualitatif jika dilihat dari perspektif teori peneliti yang menggunakan metode ini menganut aliran fenomenologis, yaitu kegiatan penelitian pada gejala sosial, persepsi tidak hanya dari apa yang dipikirkan peneliti tentang gejala dan fakta akan tetapi juga persepsi dari objek yang diteliti. Tujuan Penelitian kualitatif mencari suatu fenomena dalam suatu kategori, kemudian meneliti fenomena tersebut dengan cara data yang ditemukan di lapangan, kemudian peneliti mengklasifikasikan gejala yang mempunyai karakter yang sama sehingga mengelompok sampai membentuk sebuah teori.

2. Metode kuantitatif

Metode penelitian dengan tingkat variasi yang lebih rumit, karena meneliti sampel yang lebih banyak, akan tetapi penelitian kuantitatif lebih sistematis dalam melakukan penelitian dari awal sampai akhir. Penelitian kuantitatif jika dilihat dari perspektif teori, peneliti yang menggunakan metode ini menganut aliran positivisme yaitu perhatiannya pada fakta penelitian tersebut. Tujuan Penelitian kuantitatif mencari hubungan variabel lain dengan variabel lainnya, dengan tujuan menjawab rumusan masalah dari hipotesis awal dengan cara teknik statistic.

Menurut Sahir (2021:7) Dalam penelitian, pasti sifat metode penelitian yang perlu diperhatikan berdasarkan masalah yang diteliti yaitu

- a. Metode penelitian historis adalah sifat penelitian yang ingin kembali mengkonstruksikan kejadian yang sudah lama secara terstruktur dan objektif
- b. Metode penelitian deskriptif adalah sifat penelitian yang menggambarkan suatu fenomena dengan data yang akurat yang diteliti secara sistematis.
- c. Metode penelitian perkembangan adalah sifat penelitian yang ingin mengetahui alur urutan dan perubahan sebagai fungsi waktu.
- d. Metode penelitian kasus adalah penelitian dengan sifat mempelajari keadaan sekarang dan bagaimana objek penelitian berinteraksi dengan lingkungannya.

- e. Metode penelitian korelasional adalah penelitian dengan sifat meneliti tingkat hubungan variabel satu dengan variabel lainnya yang sedang diteliti berdasarkan koefisien korelasi.
- f. Metode penelitian eksperimental adalah penelitian dengan sifat meneliti adanya hubungan sebab akibat dengan menambah variabel kontrol.
- g. Metode penelitian quasi eksperimental adalah sifat penelitian tentang bagaimana hubungan sebab akibat tanpa adanya kontrol, tetapi bisa menggunakan cara lain untuk mengendalikan penelitian.
- h. Metode penelitian komparatif adalah metode penelitian dengan sifat meneliti hubungan dengan pengamatan langsung pada faktor yang diduga sebagai penyebab sebagai pembanding.
- i. Metode penelitian tindakan adalah metode penelitian dengan sifat atau tindakan mengembangkan keterampilan baru dan dikaji hasilnya.

Maka, dari pengertian dan penjelasan di atas penulis dapat menyimpulkan metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Asosiatif Kuantitatif, dalam penelitian ini penulis bertujuan untuk memaparkan atau menjelaskan mengenai pengaruh variabel *independen* Likuiditas, Solvabilitas, Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan terhadap variabel *dependen* Profitabilitas dengan cara mengolah data mentah sehingga menjadi hasil akhir yang akan digunakan dalam penelitian.

3.3. Populasi Dan Sampel

3.3.1. Populasi

Menurut Sugiyono (2016:2), populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah PT. Adhi Karya TBK yang terdaftar di BEI tahun 2009 – 2023. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah Laporan keuangan Perusahaan PT Adhi Karya TBK yang Terdaftar di BEI periode 2009 – 2023 dan menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik. Dipilihnya PT. Adhi Karya dikarenakan sektor usaha tersebut merupakan salah satu sektor yang menyangkut infrastruktur dalam negeri yang dikomandoi oleh BUMN .

3.3.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini metode pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling method. Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan menetapkan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh Perusahaan PT. Adhi Karya TBK yang digunakan dalam penelitian ini. sampel yang akan digunakan yaitu: laporan keuangan tahunan PT. Adhi Karya TBK antara periode 2009 – 2023.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan PT. Adhi Karya TBK yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009 – 2023. Pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Penelitian ini menggunakan studi pustaka dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data studi pustaka yaitu dengan mengumpulkan teori-teori yang berkaitan dengan penelitian ini untuk dijadikan pedoman dan acuan literasi berupa buku, jurnal, artikel dan laporan keuangan yang memiliki kesesuaian dengan penelitian ini. Teknik pengumpulan data berupa dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data melalui laporan keuangan tahunan perusahaan PT. Adhi Karya yang terdaftar di BEI tahun 2009 – 2023. Pengumpulan data dilakukan dengan cara menelusuri laporan tahunan PT. Adhi Karya yang terdaftar di BEI tahun 2009 – 2023 yang terpilih menjadi sampel dengan cara cross section data. Penelitian didapatkan dari situs Bursa Efek Indonesia, www.idx.co.id sesuai dengan periode pengamatan yang telah ditentukan.

3.4.1. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi ini merupakan metode pengumpulan data yang dapat digunakan untuk menghimpun data penelitian dengan menggunakan catatan peristiwa berlalu (Sugiyono, 2017:240). Data-data tersebut bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini ialah data sekunder yang diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.co.id dan selain itu data penunjang lain yang diperoleh dalam penelitian ini berasal dari website resmi dari perusahaan terkait untuk periode 2009 – 2023.

3.4.2. Metode Pustaka

Metode pustaka yaitu teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan Menurut (Sugiyono, 2018:13). Dalam metode ini penulis memperoleh informasi yang dibutuhkan dengan cara menelusuri dan menelaah teori-teori atau penjelasan dari berbagai buku yang ditulis oleh para ahli serta suatu karya tulis sebagai referensi dalam penulisan penelitian.

3.5. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan aspek penelitian untuk memberikan informasi tentang bagaimana cara untuk mengukur variabel. Dengan demikian penulis akan mampu mengetahui bagaimana cara melakukan pengukuran terhadap variabel yang akan dibangun. Di dalam penelitian ini, terdapat dua jenis variabel yang digunakan, yaitu variabel dependen (Y) atau variabel yang dipengaruhi dan variabel independen (X) atau variabel yang mempengaruhi.

Menurut Sugiyono (2019:4), variabel bebas atau independent variable ialah variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya variabel dependen. Pada penelitian ini variabel bebas yang diteliti adalah Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Komite Audit dan Opini Audit. Sedangkan variabel terikat atau dependent variable merupakan variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2018:57).

Sehingga dapat disimpulkan secara singkat variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi dari variabel independen. Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel terikat yang diteliti ialah Profitabilitas. Berikut adalah contoh tabel operasional variabel yang menggambarkan pengaruh likuiditas, solvabilitas, perputaran modal kerja, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas:

Tabel 3.2. Definisi Operasional Variabel

| Variabel | Definisi | Pengaruh Terhadap Profitabilitas |
|------------|--|--|
| Likuiditas | Kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Biasanya diukur dengan rasio lancar atau rasio cepat. | Likuiditas yang baik biasanya meningkatkan profitabilitas karena perusahaan dapat menghindari biaya bunga tinggi dan masalah operasional. Namun, likuiditas yang terlalu tinggi dapat menunjukkan modal yang tidak digunakan secara efektif. |

| | | |
|------------------------|---|---|
| Solvabilitas | Kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjang. Biasanya diukur dengan rasio utang terhadap ekuitas atau utang terhadap aset. | Solvabilitas yang tinggi menunjukkan risiko keuangan yang lebih rendah, yang dapat meningkatkan profitabilitas dengan mengurangi biaya bunga dan risiko gagal bayar. Namun, penggunaan utang yang tinggi dapat meningkatkan potensi laba. |
| Perputaran Modal Kerja | Efisiensi penggunaan modal kerja, diukur dengan rasio perputaran modal kerja (pendapatan dibagi modal kerja). | Perputaran modal kerja yang cepat menunjukkan penggunaan modal kerja yang efisien, yang dapat meningkatkan profitabilitas dengan mengurangi kebutuhan modal kerja dan meningkatkan arus kas. |
| Ukuran Perusahaan | Ukuran perusahaan biasanya diukur berdasarkan total aset atau total pendapatan. | Perusahaan yang lebih besar seringkali memiliki skala ekonomi yang lebih baik, yang dapat meningkatkan profitabilitas. Namun, ukuran perusahaan juga dapat membawa tantangan manajerial dan biaya yang lebih tinggi. |

Sumber : Peneliti (2024)

Tabel ini memberikan gambaran umum tentang bagaimana masing-masing variabel dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Pengaruh sebenarnya dapat bervariasi tergantung pada konteks dan kondisi spesifik perusahaan.

3.5.1. Variabel *Independent*

1. Likuiditas

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

Keterangan :

Aset Lancar: Total aset yang diharapkan dapat dikonversi menjadi uang tunai atau digunakan dalam waktu satu tahun.

Liabilitas Lancar: Kewajiban yang harus dibayar dalam waktu satu tahun.

Likuiditas yang baik menunjukkan bahwa perusahaan memiliki cukup aset lancar atau dapat dengan cepat mengubah asetnya menjadi uang tunai untuk membayar kewajiban jangka pendeknya.

2. Solvabilitas

$$\text{Debt To Asset Ratio} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}}$$

Keterangan :

Total Liabilitas : Jumlah keseluruhan kewajiban atau utang perusahaan.

Total Aset: Jumlah keseluruhan aset yang dimiliki perusahaan.

Solvabilitas merujuk pada kemampuan sebuah perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya, terutama kewajiban jangka panjang, dengan menggunakan aset yang dimilikinya. Dalam konteks kinerja keuangan perusahaan infrastruktur, solvabilitas memainkan peran penting dalam menentukan stabilitas dan kelangsungan bisnis perusahaan. Untuk perusahaan infrastruktur, yang sering menghadapi proyek-proyek besar dengan jangka waktu yang panjang dan biaya modal tinggi, solvabilitas yang baik sangat penting. Ini karena perusahaan harus mampu membiayai investasi besar dalam pembangunan, perawatan, dan pengoperasian infrastruktur, seringkali dengan menggunakan pinjaman jangka panjang atau obligasi.

3. Perputaran Modal Kerja

$$\textit{Working Capital Turn Over} = \frac{\textit{Sales}}{\textit{Current Assets} - \textit{Current Liabilities}}$$

Keterangan :

Sales = Total Penjualan/pendapatan

Current Assets = Aset Lancar

Current Liabilities = Utang Jangka Pendek

Perputaran modal kerja mengacu pada seberapa efisien sebuah perusahaan dalam mengelola aset dan kewajiban operasionalnya untuk mendukung aktivitas bisnisnya. Dalam konteks kinerja keuangan perusahaan infrastruktur, perputaran modal kerja menjadi faktor penting karena proyek-proyek infrastruktur seringkali memerlukan investasi besar dengan jangka waktu yang panjang.

4. Ukuran Perusahaan

$$\textit{Size} = \text{Ln} (\text{Total Aset})$$

Keterangan :

Size = Ukuran Perusahaan.

Ln = Logaritma Natural

Total Aset = Jumlah seluruh total aset yang dimiliki perusahaan

Pada penelitian ini, besar kecilnya ukuran suatu perusahaan dapat diukur dengan menggunakan total aset. Ukuran perusahaan tersebut dapat diidentifikasi melalui banyaknya jumlah aset yang dimiliki suatu perusahaan. Total aset yang digunakan dalam penelitian ini ialah total aset baik aset lancar maupun aset tidak lancar. Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perolehan laba, karena total aset perusahaan bernilai besar maka

hal ini dapat disederhanakan mentransformasi kedalam logaritma natural, maka ukuran perusahaan dapat dirumuskan sebagai berikut (Sukmasari, dkk, 2019:33)

3.5.2. Variabel *Dependent*

Variabel dependen merupakan variable yang dapat dipengaruhi oleh variable bebas. Pada penelitian ini yang menjadi variabel terikat ialah Profitabilitas. Definisi profitabilitas sendiri merupakan rasio yang mengukur keuntungan atau keberhasilan kegiatan operasional dari sebuah perusahaan dalam periode waktu tertentu (Kieso, dkk, 2018:723). Sedangkan menurut Utari dan Octafilia (2019:63), profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan dari sebuah perusahaan dalam memperoleh laba. Dalam penelitian ini, profitabilitas diprosikan dengan menggunakan *Return on Asset (ROA)*. *Return on Asset (ROA)* sendiri merupakan rasio yang mengukur profitabilitas secara keseluruhan, yang didapat dengan perhitungan net income dibagi rata-rata pada total aset (Weygandt, dkk, 2019:222).

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Keterangan:

- ROA : Rasio yang dapat mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan nilai aset.
- Laba Bersih : Laba bersih yang dimiliki perusahaan pada periode tertentu.
- Total Aset : Total dari keseluruhan harta yang dimiliki perusahaan atau lembaga keuangan yang digunakan sebagai penunjang operasional perusahaan dan lembaga keuangan tersebut.

3.6. Teknik Analisis Data

Pada teknik analisis data, penulis bertujuan untuk memaparkan jawaban dari rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. Data-data yang telah dikumpulkan akan diolah sehingga bisa diambil kesimpulan sesuai dengan jenis uji yang akan digunakan nantinya. Pada akhir kesimpulan itulah nantinya akan diketahui

bagaimana pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini.

3.6.1. Statistik Deskriptif

Dalam penelitian ini statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan variabel-variabel dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2018:147), statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Termasuk dalam statistik deskriptif adalah penyajian data melalui tabel, diagram lingkaran, grafik, perhitungan *mean*, *median*, *modus*, standar deviasi, perhitungan persentasi. Statistik deskriptif adalah koefisien informasi singkat yang merangkum kumpulan data tertentu, yang dapat berupa representasi seluruh populasi atau sampel suatu populasi. Statistik deskriptif dipecah menjadi ukuran tendensi sentral dan ukuran variabilitas (sebaran). Ukuran tendensi sentral meliputi *mean*, *median*, dan *modus*, sedangkan ukuran variabilitas meliputi simpangan baku, varians, variabel minimum dan maksimum, kurtosis, dan *skewness*.

1. Statistik deskriptif merangkum atau mendeskripsikan karakteristik suatu kumpulan data.
2. Statistik deskriptif terdiri dari tiga kategori ukuran dasar: ukuran tendensi sentral, ukuran variabilitas (atau penyebaran), dan distribusi frekuensi.
3. Ukuran tendensi sentral menggambarkan pusat kumpulan data (*mean*, *median*, *mode*).
4. Ukuran variabilitas menggambarkan penyebaran kumpulan data (*varians*, *deviasi standar*).
5. Ukuran distribusi frekuensi menggambarkan kemunculan data dalam kumpulan data (*hitungan*).

3.6.2. Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini, digunakan empat uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari model regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Ada dua cara yang biasa digunakan untuk menguji normalitas pada model regresi yaitu menggunakan analisis grafik (histogram dan normal P-P plot) dan uji kolmogorov-Smirnov (Priyatno, 2016:109). Uji normalitas menggunakan histogram atau terdistribusi secara normal apabila grafik histogram membentuk lonceng atau gunung. Sedangkan apabila menggunakan metode grafik normal P-P plot, jika menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal maka residual pada model regresi tersebut terdistribusi secara normal. Uji normalitas menggunakan metode uji Kolmogorov-Smirnov dapat dideteksi dengan melihat nilai signifikansi residual. Jika signifikansi lebih dari 0,05 maka residual terdistribusi secara normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi antara variabel bebas. Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang tinggi diantara variabel bebas. Metode pengujian yang biasa digunakan yaitu dengan melihat nilai inflation factor (VIF) dan toleransi pada model regresi. Apabila nilai VIF kurang dari 10 dan tolerance lebih dari 0,1 maka model regresi bebas dari multikolinieritas (Priyatno, 2016:116).

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Beberapa metode pengujian yang bisa digunakan antara lain uji Glejser, uji korelasi Spearman, uji Park, dan melihat pola titik pada grafik Scatter plot (Priyatno, 2016:117).

Uji heteroskedastisitas dengan metode scatterplot yaitu dengan melihat pola titik-titik pada *scatterplot* regresi. Jika titik-titik menyebar dengan pola yang tidak jelas di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Metode dengan melihat grafik ini dapat menimbulkan bias karena adanya perbedaan persepsi dalam mengambil keputusan sehingga metode grafik ini dirasa kurang meyakinkan jika tidak dibarengi dengan uji *Glejser, Spearman* (Priyatno, 2016:131). Hasil uji heteroskedastisitas dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar dengan pola yang tidak jelas dan dibawah 0 pada sumbu Y.

4. Uji Autokorelasi

Ghozali (2017:121) menyatakan bahwa uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Salah satu uji formal yang paling populer untuk mendeteksi autokorelasi adalah uji Durbin-Watson (DW), dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah:

1. Bila nilai DW terletak diantara batas atas atau upper bound (d_U) dan ($4-d_U$) maka koefisien autokorelasinya sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.
2. Bila DW lebih rendah dari batas bawah atau lower bound (d_L) maka koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol, berarti ada autokorelasi positif.
3. Bila DW lebih besar dari ($4-d_U$) maka koefisien autokorelasinya lebih kecil daripada nol, berarti ada autokorelasi.
4. Bila nilai DW terletak antara batas atas (d_U) dan bawah (d_L) atau DW terletak antara ($4d_U$) dan ($4-d_L$) maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

3.6.3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen yang ditampilkan dalam bentuk persamaan regresi. Perbedaan dengan regresi linear sederhana yaitu terletak pada jumlah variabel independen, dimana regresi linear sederhana hanya menggunakan satu variabel independen, sedangkan regresi linear berganda menggunakan dua atau lebih variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi. Variabel independen dilambangkan dengan X_1, X_2, X_3, X_4, X_n sedangkan variabel dependen dilambangkan dengan Y (Priyatno, 2016:92).

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Profitabilitas

a = Nilai Konstanta

b_1 = Koefisien regresi masing-masing variabel

X_1 = Likuiditas

X_2 = Solvabilitas

X3 = Perputaran Modal Kerja

X4 = Ukuran Perusahaan

ε = Error.

3.6.4. Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji kualitas dan uji asumsi klasik, maka langkah selanjutnya yang harus dilakukan adalah melakukan uji hipotesis. Uji hipotesis merupakan metode pengambilan keputusan yang didasarkan pada analisis data. Dalam penelitian ini akan dilakukan uji hipotesis yang meliputi uji t (uji parsial), koefisien determinasi (R²), uji F (uji simultan).

1. Uji t (uji koefisien regresi secara parsial)

Pengujian hipotesis ini untuk masing-masing variabel ukuran perusahaan, tingkat profitabilitas, dan tingkat solvabilitas, secara individu terhadap audit delay menggunakan uji signifikan parameter individual (uji t). Uji t digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat (Priyatno, 2016:105).

Pengujian secara parsial terhadap model regresi dilakukan dengan menggunakan uji t, menggunakan taraf kepercayaan 95% yang memperlihatkan bahwa tingkat kesalahan yang diizinkan hanyalah sebesar 5% atau 0,05. Adapun dasar pengambilan uji ini adalah :

- a. Bila $T_{hitung} > T_{tabel}$ atau probabilitas, tingkat signifikansi ($sig < 0,05$), maka H_0 diterima, variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.
- b. Bila $T_{hitung} < T_{tabel}$ atau probabilitas, tingkat signifikansi ($sig > 0,05$), maka H_0 diterima, variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

2. Uji F (Uji koefisien regresi secara bersama-sama)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat atau tidak (Priyatno, 2016:106). Uji F ini bisa dijelaskan menggunakan analisis varian (analysis of variance = ANOVA). Uji F menunjukkan apakah variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat. Kriteria pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- a. Bila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau probabilitas, tingkat signifikansi ($sig < 0,05$), maka hipotesis dapat ditolak, maka secara simultan variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

b. Bila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau probabilitas, tingkat signifikansi ($sig > 0,05$), maka hipotesis diterima, maka variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur persentase sumbangan variabel bebas yang diteliti terhadap naik turunnya variabel terikat. Koefisien determinasi berkisar antara nol sampai dengan satu ($0 < R^2 < 1$) yang berarti bahwa bila $R^2 = 0$ berarti menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, dan bila R^2 mendekati 1 menunjukkan bahwa semakin kuatnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.